

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena keterlambatan penyelesaian studi masih menjadi permasalahan yang cukup serius di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada lamanya masa studi, tetapi juga turut meningkatkan risiko mahasiswa tidak mampu menyelesaikan pendidikan tinggi. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) tahun 2023 yang dikutip melalui GoodStats (2023), jumlah mahasiswa yang mengalami putus kuliah atau *Drop Out* (DO) menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, meskipun angkanya masih tergolong signifikan.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Putus Kuliah Di Indonesia

Tahun	Jumlah Mahasiswa Do	Presentasi
2021	480.449	5,34%
2022	375.134	4,02%
2023	352.494	3,06%

Sumber: Goodstats, 2023

Perlu digaris bawahi pada Tabel 1.1. Meskipun fokus data tersebut pada putus kuliah, namun yang menjadi perhatian utama penelitian ini adalah keterlambatan penyelesaian studi, yaitu mahasiswa yang masih terdaftar aktif tetapi belum menyelesaikan studi tepat waktu. Jika tidak diatasi, keterlambatan semacam ini berpotensi berujung pada putus kuliah. Kondisi inilah yang menjadi fenomena nyata untuk dikaji.

Keterlambatan penyelesaian studi tidak hanya berkaitan dengan faktor administratif atau teknis semata, tetapi juga erat kaitannya dengan kondisi internal mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik yang kompleks. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman et al. (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir menghadapi berbagai kendala dalam menyelesaikan tugas akhir, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, maupun penulisan

laporan. Dari 64 mahasiswa yang diteliti, hanya 37,03% yang berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu, sedangkan sisanya mengalami hambatan yang cukup serius. Temuan tersebut menegaskan bahwa permasalahan skripsi terjadi secara terus-menerus dan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan teknis akademik, melainkan berkaitan erat dengan kondisi internal mahasiswa dalam menghadapi tekanan yang datang dari berbagai arah secara bersamaan.

Masalah ini semakin terlihat dari data kesehatan mental mahasiswa di Indonesia yang memprihatinkan. Survei *Into The Light Indonesia* bersama *Change.org Indonesia* pada Mei–Juni 2021 terhadap 5.211 responden menunjukkan 98% merasa kesepian dalam sebulan terakhir dan 40% memiliki pikiran untuk melukai diri dalam dua minggu terakhir. Sejalan dengan itu, *Indonesian National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2022* yang dilaksanakan oleh Universitas Gadjah Mada dan sejumlah lembaga mitra (UGM, 2023) menemukan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia, atau sekitar 15,5 juta orang mengalami setidaknya satu masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir, dengan gangguan kecemasan sebagai yang paling dominan. Kondisi pascapandemi COVID-19 turut memperburuk keadaan, karena banyak mahasiswa harus kembali menyesuaikan diri dengan perkuliahan tatap muka setelah mengalami disrupsi akademik yang panjang. Dengan demikian, kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir bukan sekadar persoalan pribadi, tetapi juga persoalan struktural yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk dari perspektif ilmu komunikasi.

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki ruang yang aman untuk menceritakan kondisi tersebut kepada orang lain. Banyak di antara mereka yang akhirnya mengolah perasaan dan tekanan secara pribadi melalui dialog batin dalam diri sendiri, dan inilah yang disebut sebagai komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu melalui dialog batin, refleksi dan pemaknaan pengalaman, di mana individu berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan sehingga umpan balik terjadi secara internal dan terus-menerus (Mukarom, 2020). Sebelum menyampaikan sesuatu kepada orang lain, seseorang biasanya terlebih dahulu

berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk memahami perasaan, menilai situasi, dan menentukan sikap (Kustiawan et al., 2022). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir yang menghadapi tekanan akademik dan konflik batin, proses ini menjadi dasar penting dalam membentuk cara mahasiswa menyikapi tekanan dan realitas sosial yang dialaminya.

Komunikasi intrapersonal mahasiswa tingkat akhir sering kali dipicu oleh stimulus simbolik yang memiliki resonansi dengan pengalaman mereka, dan salah satu media yang paling efektif adalah musik. Musik telah lama diakui sebagai salah satu bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar dan universal. Dalam kajian psikologi dan budaya, musik dipahami bukan sekedar susunan nada yang indah, melainkan sebagai sistem tanda yang kaya makna, di mana lirik, melodi, ritme, dan harmoni bekerja bersama menyampaikan pesan yang melampaui batas kata-kata. Shaleha (2019) dalam artikelnya "Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya" di Buletin Psikologi UGM menjelaskan bahwa musik memiliki peran penting dalam kehidupan psikologis dan sosial manusia, sebagai media untuk mengekspresikan emosi, membentuk identitas, serta menandai pengalaman kolektif suatu kelompok. Musik menjadi bahasa bersama yang melampaui batasan verbal dan memungkinkan individu untuk saling mengenali pengalaman satu sama lain (Shaleha, 2019).

Secara lebih luas, kajian mengenai hubungan antara musik dan komunikasi telah berkembang pesat di Indonesia. Sihabuddin et al. (2023) menyatakan bahwa musik adalah bagian penting dari komunikasi, karena ketika seseorang menyanyikan atau mendengarkan lagu, ia sedang terlibat dalam proses pertukaran makna secara aktif antara komunikator dan komunikan. Musik juga dipandang sebagai media komunikasi yang mampu memberi kesan mendalam di hati pendengarnya sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih bermakna dibandingkan komunikasi verbal biasa. Dalam konteks mahasiswa yang menghadapi tekanan akademik, musik berfungsi sebagai ruang aman untuk memproses perasaan yang tidak dapat diungkapkan secara langsung kepada orang lain, yang pada dasarnya merupakan bentuk dari komunikasi intrapersonal.

Dalam konteks sosial yang lebih luas, musik juga berfungsi sebagai cermin budaya yang merekam dan menggambarkan pengalaman kolektif suatu kelompok. Salah satu fungsi terpenting seni musik dalam kehidupan manusia adalah kemampuannya untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan kepada orang lain melampaui batas, sehingga pendengar yang berbeda latar belakang pun dapat terhubung melalui makna yang sama dalam sebuah lagu (Wiflihani, 2016). Dalam proses inilah lirik lagu menjadi stimulus yang membangkitkan memori, emosi, dan dialog batin melalui proses sensasi, persepsi, memori, dan berpikir yang saling berkaitan (Rakhmat, 2007; Hidayah et al., 2025). Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media komunikasi yang dapat mempengaruhi proses berpikir, perasaan, dan cara individu memaknai pengalaman hidupnya, karena makna sebuah lagu terbentuk dari pengalaman subjektif pendengar yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan emosionalnya masing-masing (Amelia & Aryaneta, 2022; Hidayah et al., 2025). Dengan kata lain, ketika seorang mahasiswa tingkat akhir mendengarkan lagu yang merepresentasikan pengalaman akademiknya, ia tidak sekedar menikmati musik, tetapi juga terlibat dalam proses komunikasi intrapersonal yang mendalam.

Dalam konteks inilah lagu "Koboy Kampus" karya The Panasdalam Bank menjadi relevan untuk dikaji. Lagu yang dirilis pada tahun 2018 ini secara eksplisit merepresentasikan realitas kehidupan mahasiswa tingkat akhir, seperti kecemasan terhadap kelulusan, perasaan tertinggal dari teman sebaya, dan tekanan dari keluarga. Hingga kini lagu ini telah didengarkan lebih dari 5,8 juta kali di Spotify dan lebih dari 4,6 juta kali di YouTube dengan lebih dari 1.300 komentar yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa *relate* dengan isi lagunya. Komentar-komentar seperti "*ini lagu aku banget*", "*sedih denger ini di kosan*", dan "*lagu ini yang nemenin waktu skripsi*" mengindikasikan bahwa lagu ini bukan sekedar hiburan, melainkan dapat menyentuh banyak pengalaman mahasiswa tingkat akhir di Indonesia secara nyata dan mendalam, sekaligus menjadikannya objek kajian yang sangat relevan untuk memahami proses komunikasi intrapersonal melalui stimulus musik (The Panasdalam Bank 2018).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji komunikasi intrapersonal melalui musik, sebagian besar masih berfokus pada lagu dengan tema motivasi positif (Juliansyah, 2024), kehilangan dalam hubungan percintaan (Hidayah et al., 2025), atau musik populer global seperti K-Pop tanpa konteks akademik yang spesifik (Permatasari & Supratman, 2021; Handayati & Kurniawan, 2025). Sementara itu, penelitian tentang komunikasi intrapersonal mahasiswa tingkat akhir dalam konteks skripsi seperti Zahra (2022) belum melibatkan media simbolik apapun sebagai pemicunya. Karena itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji lagu yang merepresentasikan kegagalan dan tekanan akademik sebagai stimulus komunikasi intrapersonal pada mahasiswa tingkat akhir sebagai kelompok sosial tertentu. Dengan begitu, ini merupakan celah yang ingin diisi dalam penelitian ini, yaitu dengan memandang lagu bukan sekedar sebagai teks bahasa atau sastra, melainkan sebagai media simbolik yang memicu dialog batin dan refleksi diri mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tekanan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana lagu "Koboy Kampus" karya The Panas dalam Bank berperan sebagai media komunikasi intrapersonal dalam merefleksikan pengalaman, tekanan akademik, dan konflik batin mahasiswa tingkat akhir. Di tengah meningkatnya masalah kesehatan mental mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh data survei Into The Light Indonesia (2021) dan I-NAMHS (UGM, 2023) serta minimnya kajian komunikasi yang secara spesifik meneliti musik bertema tekanan akademik sebagai objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi musik dalam proses komunikasi intrapersonal sekaligus menawarkan perspektif baru dalam kajian komunikasi, khususnya dalam konteks kehidupan akademik mahasiswa di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat dua dimensi permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu dimensi tekstual yang berkaitan dengan makna simbolik lirik lagu, dan dimensi fenomenologis

yang berkaitan dengan proses komunikasi intrapersonal yang dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana mahasiswa tingkat akhir mengalami dan memaknai lagu "Koboy Kampus" karya The Panasdalam Bank sebagai stimulus komunikasi intrapersonal dalam menghadapi tekanan akademik? Untuk memperjelas fokus kajian, rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu "Koboy Kampus" karya The Panasdalam Bank dalam merepresentasikan tekanan akademik dan kecemasan mahasiswa tingkat akhir?
2. Bagaimana proses komunikasi intrapersonal berlangsung pada mahasiswa tingkat akhir ketika mendengarkan dan memaknai lagu "Koboy Kampus" karya The Panasdalam Bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana lagu "Koboy Kampus" karya The Panasdalam Bank berfungsi sebagai stimulus komunikasi intrapersonal bagi mahasiswa tingkat akhir dalam merefleksikan tekanan akademik yang mereka hadapi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu "Koboy Kampus" karya The Panasdalam Bank dalam merepresentasikan tekanan akademik dan kecemasan mahasiswa tingkat akhir.
2. Memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi intrapersonal yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir ketika mendengarkan dan memaknai lagu "Koboy Kampus" karya The Panasdalam Bank.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, berikut ini batasan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Objek kajian utama difokuskan pada lagu "Koboy Kampus" karya The Panas dalam Bank karena secara eksplisit merepresentasikan pengalaman dan realitas kehidupan mahasiswa tingkat akhir.
2. Analisis hanya pada lirik lagu sebagai stimulus simbolik dan media komunikasi. Aspek musikal seperti melodi, aransemen, tempo, maupun teknik vokal tidak dianalisis, meski tetap dibahas secara konseptual dalam landasan teori.
3. Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi intrapersonal mahasiswa tingkat akhir yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan proses berpikir ketika memaknai lagu, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Jalaluddin Rakhmat. Konsep-konsep seperti kecemasan, konflik batin, dan tekanan psikologis digunakan dalam kerangka komunikasi dan psikologi komunikasi, bukan dalam pengertian klinis.
4. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur tingkat stres, kecemasan, ataupun melakukan diagnosis psikologis secara klinis, melainkan untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa dalam proses komunikasi intrapersonal.
5. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki keterikatan emosional dengan lagu "Koboy Kampus", tanpa melakukan generalisasi terhadap seluruh populasi mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, khususnya dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi dan pemahaman tentang peran musik sebagai media komunikasi intrapersonal.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi intrapersonal, dengan menunjukkan bagaimana media simbolik seperti lagu dapat memicu proses dialog batin dan refleksi diri individu.

2. Memperkaya wawasan dan pemahaman baru tentang fungsi musik dan lirik lagu sebagai media komunikasi yang tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai stimulus komunikasi intrapersonal dalam konteks kehidupan akademik mahasiswa.
3. Menjadi rujukan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara media budaya, pengalaman personal, dan proses komunikasi intrapersonal.
4. Memperkuat pemahaman bahwa komunikasi intrapersonal merupakan proses fundamental dalam membentuk sikap, emosi, dan pemaknaan individu terhadap realitas sosial yang dihadapinya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi mahasiswa tingkat akhir: Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi tentang pentingnya mengenali dan mengelola dialog batin secara produktif ketika menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa didorong untuk memanfaatkan media budaya seperti musik bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana memproses perasaan dan motivasi diri.
2. Bagi dosen pembimbing dan tenaga konseling: Penelitian ini dapat memperluas perspektif tentang cara mahasiswa tingkat akhir mengalami tekanan akademik secara internal. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan konseling yang lebih kreatif dan berbasis media yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, termasuk penggunaan musik atau lagu sebagai medium pembuka percakapan dalam sesi bimbingan.
3. Bagi program studi dan perguruan tinggi: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang program dukungan kesejahteraan psikologis mahasiswa yang lebih kontekstual dan berbasis pemahaman mendalam tentang cara mahasiswa memproses tekanan secara internal, sehingga pendekatan yang dirancang lebih mudah diterima dan tidak terasa formal atau mengintimidasi.

1.6 Sistematika Bab

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai urutan pembahasan pada setiap bab, sehingga penyajian penelitian dapat tersusun secara runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian terdahulu, landasan teori dan konseptual yang relevan dengan penelitian, di antaranya komunikasi intrapersonal, musik dan lirik lagu sebagai media komunikasi, lagu sebagai stimulus komunikasi intrapersonal, serta mahasiswa tingkat akhir dan konflik batin.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, waktu penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan penelitian.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN